

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan falsafah Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Sudijono, 2012).

Untuk mengemban fungsi tersebut, pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagai mana tercantum dalam Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka disusunlah kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan dan metode pembelajaran. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Komponen-komponen dalam pendidikan nasional tersebut menjadi satu kesatuan dan saling berkaitan satu sama lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang salah satu komponennya adalah evaluasi (Dongoran, 2015).

Secara utuh, proses pembelajaran terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi pada dasarnya adalah pengambilan keputusan terhadap hasil penilaian. Data penilaian diperoleh dengan menggunakan alat ukur berupa tes dan non tes. Salah satu bentuk instrument tes yang dapat digunakan yaitu tes tertulis mulai dari ulangan harian, ujian semester bahkan sampai ujian nasional. Ujian ini bertujuan untuk mengukur kompetensi lulusan pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebelum menyusun soal ujian nasional pemerintah terlebih dahulu menetapkan standar kompetensi lulusan (SKL) yang berfungsi sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Soal ujian

nasional disusun berdasarkan kisi-kisi lingkup nasional berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL) (Suke, 2013).

Sebelum UN dilaksanakan, para guru mempersiapkan peserta didiknya dengan memberikan evaluasi yang berupa tes atau ujian dengan soal yang sesuai Standar Kompetensi Kelulusan (SKL). Tes dibuat oleh kelompok guru, baik di tingkat kabupaten maupun di tingkat provinsi. Kelompok guru ini tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Musyawarah Kelompok Kerja Sekolah (MKKS). MGMP dan MKKS Kabupaten Gunung kidul berperan aktif dalam pembuatan soal Tes Pendalaman Materi untuk soal yang diujikan pada semua kabupaten/kota di Provinsi DIY. Tes dibuat dengan memperhatikan kisi-kisi yang sama dengan kisi-kisi untuk pelaksanaan UN. Pada kenyataannya, menurut pengakuan beberapa guru anggota MGMP Bahasa Indonesia Gunung kidul penulisan kisi-kisi soal tidak ditelaah lebih dulu. Pembuatan perangkat tes tersebut tidak mengikuti langkah-langkah pembuatan tes yang telah ada (Yuni, 2016)

Hal tersebut menegaskan bahwa soal ujian semester yang dibuat guru masih belum sesuai dengan soal ujian nasional yang merupakan salah satu alat evaluasi berstandar nasional untuk menentukan kelulusan pada jenjang pendidikan menengah, di karenakan konstruksi soal ujian semester yang dibuat oleh guru berbeda dengan soal ujian nasional yang mana soal ujian semester masih berada pada berpikir tingkat rendah, berdasarkan penelitian Shinta (2014) didapatkan hasil persentase soal ulangan buatan guru berdasarkan taksonomi bloom pada tingkat kognitif C1 (mengingat) sebesar 63%, tingkat kognitif C2 (memahami) sebesar 31,5%, dan pada tingkat kognitif C3 (mengaplikasi) sebanyak 5,48%.

Menurut Allen dan Tanner (2002) dalam Juhanda (2016) menunjukkan bahwa soal-soal yang diberikan guru dalam berbagai komponen maupun aktivitas pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan analisis konten instruksional misalnya dengan menggunakan Taksonomi Bloom dapat membantu pendidik untuk menyadari apakah terjadi ketidaksinkronan antara apa yang menjadi tujuan pembelajaran dengan apa yang siswa kira guru inginkan berdasarkan apa yang tersirat dari soal-soal yang guru berikan kepada siswa. Taksonomi Bloom membagi tujuan

pembelajaran sebagai tingkat *lower order thinking* serta *higher order thinking* (Bloom *et al.*, 1956; Anderson *et al.*, 2001), dan Napell (1976) menjelaskan bahwa salah satu dari enam perilaku pendidik yang dapat menghambat proses belajar siswa adalah penggunaan pertanyaan-pertanyaan tingkat *lower order thinking* pada instrumen evaluasi pembelajaran, dan jika pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru masih berfokus pada pertanyaan-pertanyaan di tingkat tersebut maka pemikiran siswa juga akan terpacu pada tingkatan ini (Juhanda, 2016)

Menurut Nopithalia (2010) pembuatan soal yang dilakukan oleh guru lebih banyak melalui cara instan yaitu dengan menyalin dari sumber buku teks atau lembar kerja siswa sehingga konstruksi soal masih berada pada kategori dimensi proses kognitif mengingat dan memahami atau tergolong *Low Order Thinking Skill* (berpikir tingkat rendah) akibatnya ketika siswa dihadapkan dengan soal yang berada pada dimensi kognitif menganalisis atau tergolong *High Order Thinking Skill* (berpikir tingkat tinggi) adalah rendahnya prestasi mereka dalam menjawab soal tersebut misalnya seperti soal yang tersaji dalam soal Ujian Nasional.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang **Analisis Kesesuaian Soal Ujian Semester dengan SKL Serta Tingkat Kognitif Soal Ujian Nasional Tahun Pembelajaran 2013/2014, 2014/2015, 2015/2016 dan Soal Ujian Semester Buatan Guru di SMA Negeri 5 Medan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Adanya ketidaksesuaian antara butir soal ujian semester dengan indikator pada SKL
2. Terdapat perbedaan tingkat kognitif pada soal yang biasa dikerjakan siswa pada proses pembelajaran dengan soal Ujian Nasional.
3. Adanya kemungkinan konstruksi soal ujian semester hanya berada pada tingkat *low order of thinking*.

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka hanya dibatasi pada :

1. Penelitian berfokus pada soal ujian nasional mata pelajaran biologi yang digunakan pada tahun 2014, 2015, dan 2016 serta soal ujian semester ganjil kelas X, XI, dan XII di SMA Negeri 5 Medan
2. Penelitian dilakukan dengan menganalisis kesesuaian soal ujian semester dengan standar kompetensi lulusan (SKL).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kesesuaian soal ujian semester dengan standar kompetensi lulusan?
2. Bagaimana tingkat kognitif pada soal ujian nasional dan soal ujian semester buatan guru?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kesesuaian soal ujian semester dengan standar kompetensi lulusan
2. Mengetahui tingkat kognitif soal ujian nasional dan soal ujian semester buatan guru

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait :

1. Sebagai perolehan pengalaman langsung bagi peneliti dalam mengetahui tingkat kognitif soal ujian semester
2. Informasi bagi guru, dalam menyusun soal ujian semester
3. Untuk pihak penyusun soal ujian nasional, sebagai masukan dalam menyusun soal ujian nasional
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.